BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dalam bidang teknologi dan kesehatan yang sangat pesat mengakibatkan peningkatan harapan hidup dan jumlah lansia. Pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia di Indonesia akan mencapai 28,8 juta orang dengan peningkatan sekitar 11,34% dan usia harapan hidup 71,1 tahun (Nugroho, 2010). Pada rentang usia 40-50 tahun akan muncul tanda-tanda penuaan seperti kulit mengeriput, rambut yang memutih (beruban), mata mulai berkurang penglihatannya, dan gerak pun tidak segesit sebelumnya (Mumpuni & Pratiwi, 2017).

Lansia sering mengalami osteoporosis, yaitu kondisi tulang yang menjadi rapuh dan berkurangnya kepadatan/masa tulang yang mengakibatkan tulang keropos dan mudah patah karena kekurangan kalsium (Karolina, 2009). Osteoporosis disebabkan oleh menurunnya kadar hormon estrogen di dalam tubuh. Hormon estrogen ini adalah hormon yang dimiliki oleh wanita dalam jumlah yang besar daripada pria (Purnamasari, 2011). Hormon estrogen memiliki efek tidak langsung pada tubuh yaitu berperan dalam pengaturan keseimbangan kalsium dalam tubuh (Purnamasari, 2011). Kalsium berperan dalam menjaga kepadatan tulang, agar tulang tidak mudah keropos (Anies, 2006).

Kalsium dalam tubuh 99% terdapat dalam bentuk padat 1% dalam bentuk terlarut, kalsium berperan penting dalam sebagian besar proses biologis. Metabolisme kalsium dan tulang berkaitan erat satu sama lain dan terintegrasi. Defisiensi kalsium (misalnya pada lansia), yang disebabkan oleh defisiensi vitamin

D dan peningkatan hormon paratiroid, mengakibatkan tulang akan melepaskan kalsium (resorpsi tulang meningkat) untuk dapat mengembalikan kalsium serum kembali normal (Shoback & Sellmeyer, 2006). Kebutuhan kalsium bagi setiap orang berbeda, tergantung pada usia dan berkisar antara 1000-1300 mg (Anies, 2006).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kadar kalsium darah pada lansia didapatkan nilainya menurun. Penelitian Imron (2009), mengatakan bahwa kadar kalsium darah dan urin pada lansia didapatkan hasil bahwa dua orang lansia memiliki kadar kalsium darah dibawah normal. Penelitian Desmon Limawan (2015), mengatakan bahwa kadar kalsium serum pada usia 60-74 tahun memiliki kadar kalsium darah dibawah normal. Selain itu, penelitian Andri Pratiwi (2016), mengatakan bahwa kadar kalsium darah pada lansia juga didapatkan kadar kalsium darah dibawah normal.

Berdasarkan data pencatatan penduduk yang diperoleh langsung dari kepala Banjar Tanah Lengis, diketahui bahwa jumlah lansia yang berusia 60 tahun keatas di Banjar Tanah Lengis berjumlah 148 jiwa. Dari hasil wawancara yang dilakukan Banjar Tanah Lengis memiliki jarak yang cukup jauh dari puskesmas setempat, sehingga sangat jarang dilakukan penyuluhan kesehatan. Pengamatan awal yang dilakukan peneliti melalui observasi diperoleh hasil dari 8 orang lansia, 4 diantaranya memiliki ciri postur tubuh yang membungkuk dan sering mengeluhkan adanya rasa sakit di bagian pinggang (Data Kependudukan Banjar Dinas Tanah Lengis, 2013).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kalsium sangat penting bagi lansia, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar kalsium darah pada lansia di Banjar Tanah Lengis, Desa Ababi, Kabupaten Karangasem.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimanakah gambaran kadar kalsium darah pada lansia di Banjar Tanah Lengis, Desa Ababi, Kabupaten Karangasem?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kalsium darah pada lansia di Banjar Tanah Lengis, Desa Ababi, Kabupaten Karangasem.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di Banjar Tanah Lengis, Desa Ababi, Kabupaten Karangasem berdasarkan jenis kelamin, umur, kondisi kesehatan dan golongan lansia.

b. Mengukur kadar kalsium darah pada lansia di Banjar Tanah Lengis, Desa Ababi, Kabupaten Karangasem.

c. Mendeskripsikan kadar kalsium darah pada lansia berdasarkan karakteristik lansia di Banjar Tanah Lengis, Desa Ababi, Kabupaten Karangasem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk dapat menambah pengetahuan pembaca, khususnya masyarakat mengenai kadar kalsium darah pada lansia serta dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pokok bahasan yang dikaji.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai kadar kalsium darah pada lansia.

b. Bagi pemerintah

Dapat memberi masukan bagi puskesmas tentang kadar kalsium darah pada lansia di Banjar Tanah Lengis, Desa Ababi, Kabupaten Karangasem.

c. Bagi mahasiswa

Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar, meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa, dan dasar penelitian lebih lanjut tentang kadar kalsium darah pada lansia.